

EFEKTIFITAS METODE FERNALD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Yola Putri

Abstrack:

This research was motivated by the problems that researchers found in a child's learning difficulties in class III SDN 09 Sarilamak Payakumbuh . Supposedly these students are proficient in reading or writing , but after I invent a test he is not yet able to read the word , from the test results that I did to read the words (10 nouns) often occurs phoneme or word replacement (substitution) for example the word closet lemati read , read Kusi seat .. This study used the approach in the form of single- subject experimental research (study a single subject) , by using design A - B - A , and data analysis techniques using visual analysis chart . Subjects were children trouble learning to read . Assessment in this study is to measure the percentage of students' skills in beginning reading (reading noun) . Based on the results of the study shows that the ability of children's learning difficulties in reading the beginning (noun) can be enhanced through the method of Fernald . In the baseline condition (A1) is performed five times a meeting , 2 children can read a given noun that percentage is 20 % . In the intervention condition (B) is done as much as 7 times and meeting the child 's ability to learn increases the difficulty of meeting up to six to twelve with a highest score of 100 % to read the beginning (noun) , whereas in the baseline condition (A2) conducted five meetings and the child's score is the highest is 100 % to read the beginning (noun) .

Thus the hypothesis (Ha) proposed is acceptable . This means Fernald effective method to improve reading skills beginning (noun) the child's learning difficulties in SDN 09 Sarilamak Payakumbuh . It can be concluded that the Fernald method is effective for improving reading skills beginning (noun) the child's learning difficulties . Researchers suggest teachers should use the Fernald method to help improve reading skills in children who learning disabilities .

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Kemampuan Membaca Kata; Metode Fernald.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa *setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*. Tidak terkecuali bagi mereka yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) atau mereka yang mengalami kelainan dari segi fisik, emosi, mental, sosial dan perilaku. Anak Berkebutuhan khusus ini mempunyai hak yang

sama dalam memperoleh pendidikan, dan merealisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu mereka harus dikembangkan potensinya atau diberikan kemudahan dalam berkembang didalam kehidupan masyarakat. Khususnya bagi anak kesulitan belajar membaca agar mereka tidak tertinggal dalam memperoleh informasi maka di sini diupayakan untuk membantu mereka. Seperti yang diketahui informasi itu diperoleh sebagian dari proses membaca, jika membaca itu yang bermasalah maka akan sulit untuk mereka memperoleh informasi khususnya dalam ilmu pengetahuan. Karena membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks selain itu setiap aspek kehidupan juga melibatkan kegiatan membaca.

Dari studi pendahuluan yang saya lakukan di SD N 09 Sarilamak Payakumbuh, pada seorang siswa yang berinisial X yang masih duduk di kelas III SD, siswa X ini seharusnya sudah duduk di kelas VI SD. Seharusnya siswa ini sudah mahir dalam membaca ataupun menulis, akan tetapi setelah saya adakan tes dia sama sekali belum mampu membaca kata, dari hasil tes yang saya lakukan untuk membaca kata (10 kata benda) sering terjadi penggantian fonem atau kata (subsitusi) contohnya kata lemari di baca lemati, kursi di baca kusi. Dia sudah mengenal huruf A-Z, tetapi jika disuruh membaca lagi tanpa teks anak kurang lancar kemudian jika disuruh menuliskan anak bisa tetapi masih butuh waktu (2 menit) dan terkadang huruf nyapun ada yang tertinggal dan urutanyapun salah.

Dalam membaca anak X juga tidak memperhatikan tanda baca, menulis tidak memperhatikan huruf kapital, begitupun intonasi anak dalam membaca belum bagus. Jika dilihat siswa lain yang satu kelas dengannya sudah pada umumnya mampu membaca kata. Hal ini di ketahui dari penjelasan guru kelasnya. Kemudian langkah yang pernah dilakukan guru dalam membantu anak membaca yaitu dengan metode eja dan di butuhkan lagi suatu cara yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa X. Diketahui juga dari nilai lapor anak X kalau nilai untuk Pembelajaran bahasa

Indonesia itu tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya anak X mencapai 7,5 akan tetapi dia hanya mencapai 6,0 (tidak tuntas).

Dilihat dari masalah di atas disarankan untuk memilih salah satu metode atau media yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada siswa. Maka di sini peneliti memilih suatu metode yang di rasa cocok untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak X yaitu Metode Fernald

Guru juga membenarkan bahwa siswa ini tersebut memiliki masalah dalam bina diri dan siswa ini baru bersekolah di usia 12 tahun, sehingga pihak sekolah juga belum memberikan pengajaran bina diri kepada siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa ini. Orangtua siswa membenarkan bahwa orangtua tidak pernah mencoba untuk menyuruh anaknya dalam mengurus diri sendiri. Orangtua siswa ini terlalu kasihan pada kondisi perkembangan anak yang sangat lambat. Dalam melakukan kegiatan makan siswa ini selalu di suapi oleh orangtua karena menurut orang tua jika anak makan sendiri akan lama dan berserakkan sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari siswa ini selalu dibantu oleh orangtua. Namun dari pengamatan peneliti siswa ini mengalami masalah kemandirian yang lengkap akibat tidak adanya upaya dari orangtua agar anaknya dapat mandiri.

Permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas perlu adanya upaya yang profesional untuk membimbing anak agar dapat melaksanakan makan tanpa bantuan orang lain dan dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, perlu diberikan latihan khusus pada siswa tersebut bagaimana cara makan yang baik dan benar. Untuk mengajarkan hal tersebut pada anak tentunya tidaklah mudah, sehingga perlu diajarkan tahap demi tahap dan disertai latihan-latihan tentang cara makan yang benar.

Sehingga peneliti memilih pendekatan *task analysis* (analisa tugas) untuk meningkatkan kemampuan makan tersebut. *task analysis* (analisa tugas) adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil berurutan dan mengajarkan tiap langkah tersebut pada siswa hingga dapat melakukan keseluruhan tugas. Kelebihan dari pendekatan *task analysis* ini yaitu anak dengan gangguan mental yang mampu latihan bisa berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas dan kegiatan, biasanya

mereka sering membutuhkan perencanaan dan penyampaian yang jelas sehingga mereka bekerja tidak usah membuat keputusan tentang apa yang akan dikerjakan berikutnya, atau pilihan yang hendaknya dipertimbangkan.

Dalam upaya memperbaiki kondisi di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan makan pada anak yang akan dijadikan judul sebagai berikut: **"EFEKTIFITAS *TASK ANALYSIS* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAKAN BAGI ANAK *DOWN SYNDROME* DI KELAS I C1 SLB FAN REDHA PADANG "**

Dilihat dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini

1. Siswa merupakan penyandang *down syndrome* yang mengalami masalah dalam bina diri.
2. Kemandirian anak dalam mengurus diri sangat kurang
3. Siswa sering mendapatkan bantuan dari guru, orang tua, teman-teman dan saudara-saudaranya.
4. Peneliti melihat siswa tersebut dapat dilatih mandiri melalui metode *task analysis*.
5. Orangtua tidak membiasakan anak dalam mengurus dirinya sendiri di rumah.
6. Pendekatan *task analysis* (analisis tugas) belum di berikan guru dalam mengajarkan makan .

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini, adalah untuk membuktikan bahwa melalui *Task Analysis* (Analisis Tugas) dapat meningkatkan kemampuan makan bagi anak *Down Syndrome* kelas 1C D1 di SLB FAN REDHA Padang.

B. Metodologi penelitian

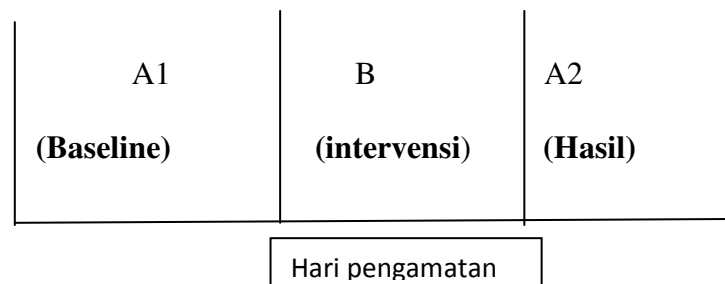
Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang “ Efektifitas Metode Fernald dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan ” pada Anak Kesulitan Belajar Membaca peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan menggunakan metode SSR (*Single Subjek Research*). Suharsimi Arikunto (2008 : 2) mengemukakan bahwa “ penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada

subjek yang diselidiki dengan kata lain peneliti eksperiment ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Juang Sunanto (2005), menyatakan bahwa “Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas”.

Pada desain A-B-A ini terjadi pengulangan fase/kondisi *baseline*. Juang Sunanto (2000) mengemukakan bahwa: yang dimaksud dengan kondisi ialah: kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi).

Menurut Juang Sunanto (2005:57) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian subjek tunggal banyak dipresentasikan dalam bentuk grafik, khususnya grafik garis yang menggambarkan dua kondisi yakni kondisi sebelum dan kondisi sesudahnya pelaksanaan *treatment* atau intervensi yang yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



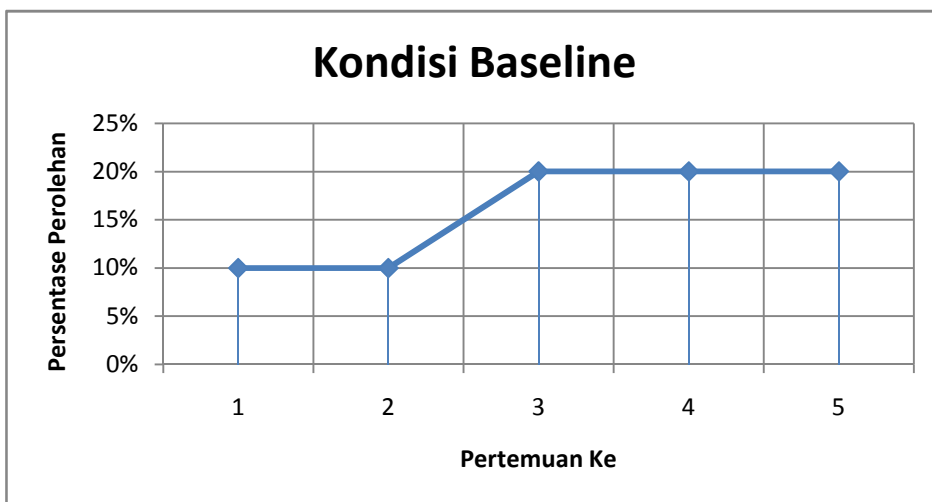
Gambar 1. Prosedur Dasar Desain A – B - A

Yang menjadi fase A atau *baseline* yaitu: Yang menjadi fase A atau *baseline* yaitu : kemampuan awal anak kesulitan belajar membaca dalam membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan atau kemampuan dasar anak, sedangkan yang menjadi fase B atau intervensi yaitu : Merupakan kondisi pengetahuan subjek selama mendapatkan perlakuan.yang dalam hal ini perlakuan yang diberikan dengan menggunakan Pendekatan melalui metode Fernald, selanjutnya lagi dilakukan pengukuran (A2) sebagai kontrol untuk fase intervensi.

C. Hasil penelitian

1. Kondisi baseline (A1)

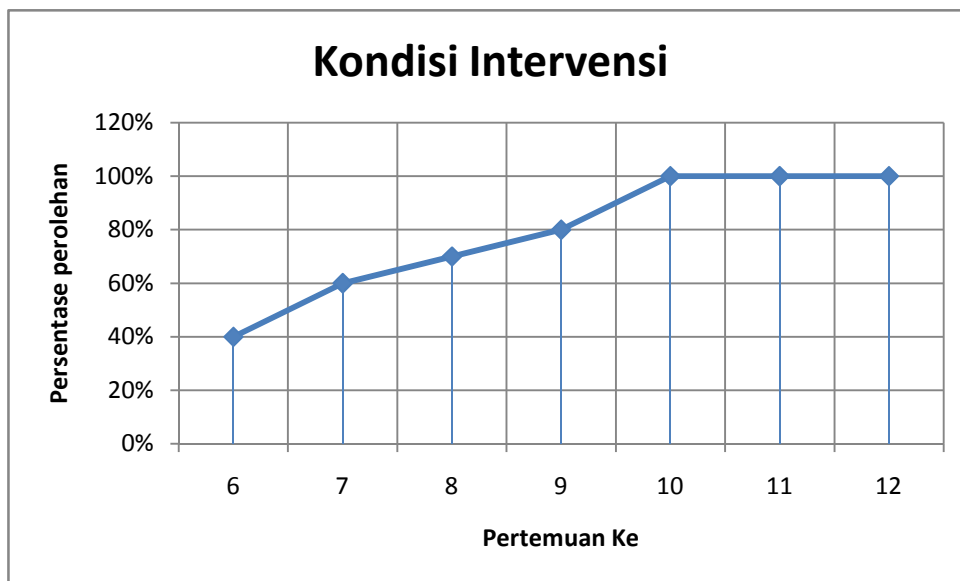
Data pada kondisi ini diperoleh melalui pengamatan terhadap kemampuan anak dalam membaca permulaan (membaca kata) sebelum diberikan intervensi dan pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama 5 kali, adapun data hasil pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada grafik 1. di bawah ini :



Grafik 1. Kondisi Baseline Kemampuan Anak Membaca Kata Benda

2. Kondisi Intervensi

Pada kondisi ini peneliti memberikan perlakuan berupa membaca kata benda melalui metode Fernald, kondisi ini berlangsung selama 7 hari. Adapun data yang diperoleh pada kondisi ini dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :

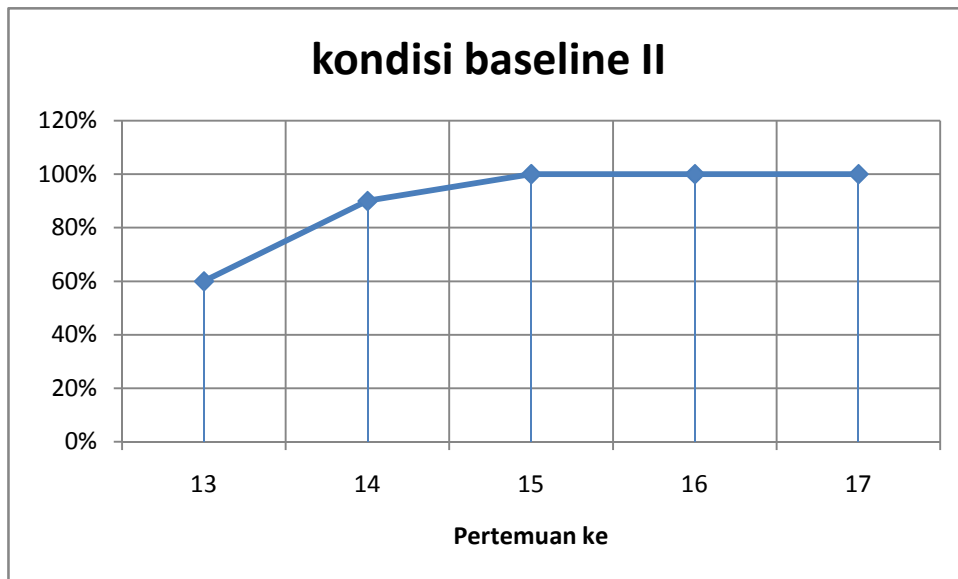


Grafik 2. Kondisi Intervensi Kemampuan Anak Membaca Kata Benda

3. Kondisi baseline (A2)

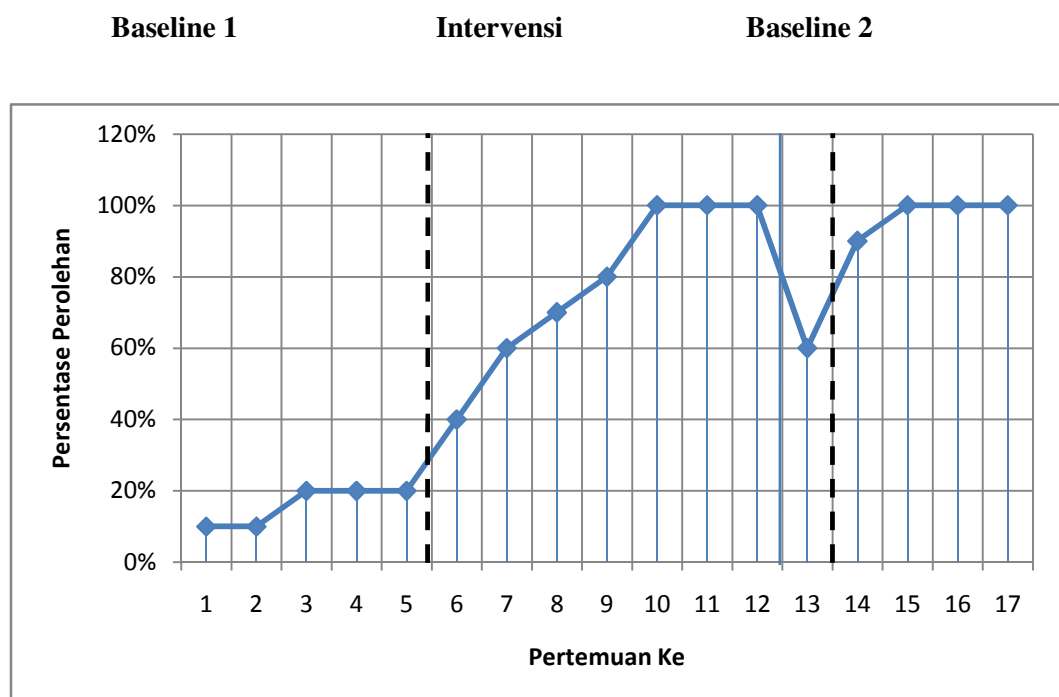
Pada kondisi *baseline* kedua ini, peneliti kembali mengamati kemampuan membaca kata benda pada anak kesulitan belajar (x) setelah intervensi tidak lagi diberikan atau dihentikan. Pengamatan pada kondisi ini dilaksanakan selama 5 hari.

Adapun data yang diperoleh pada kondisi ini dapat digambarkan melalui grafik 3 berikut ini :



Grafik 3. Kondisi Baseline 2 Kemampuan Anak Membaca Kata Benda

Untuk perbandingan hasil data Baseline1, Intervensi, dan Baseline2 kemampuan dalam membaca kata benda dapat digambarkan pada sebuah grafik berikut



Grafik 4. Kondisi Baseline (A), Intervensi (B), dan baseline 2 (A2) Kemampuan anak dalam membaca 10 kata benda

B. Analisis Data

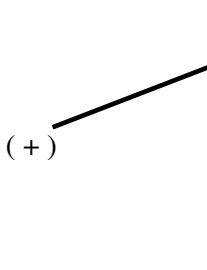
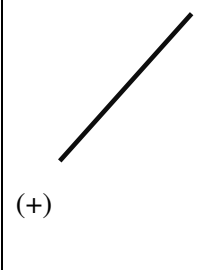
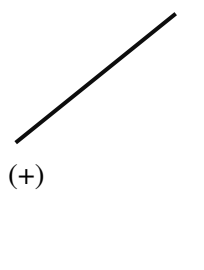
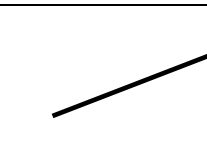
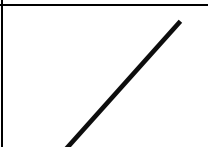
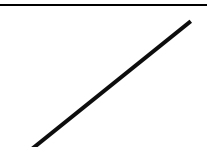
Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel yang terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

1. Analisis dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi baseline setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Komponen analisis dalam kondisi adalah:

Untuk lebih jelasnya analisis dalam kondisi t dilihat pada rangkuman hasil visual analisis dalam kondisi pada tabel 1

Tabel 1
Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Membaca kata benda

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	7	5
Estimasi Kecendrungan Arah			
Kecendrungan Kestabilan	0%	14,28%	20%
Jejak Data			

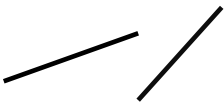

	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10% - 20%	Variabel 40% - 100%	Variabel 60% - 100%
Level Perubahan	20% - 10%+ 10% (+)	100% - 40% = 60% (+)	100% - 60% = 40% (+)

a. Menentukan antar kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam efektivitas fernald dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Membaca kata benda

Kondisi	A1:B	B:A2
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecendrungan arah dan efeknya	 (+) (+)	 (+) (+)
Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel

Perubahan level	40 – 20 (+) 20	100 – 60 (+) 40
Presentase <i>overlap</i>	0%	0%

Untuk menjelaskan panjang kondisi A1, B dan A2 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Panjang Kondisi *Baseline* dan Intervensi

Kondisi	<i>Baseline</i> I (A ₁)	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> (A ₂)
Panjang Kondisi	5	7	5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dimaknai bahwa banyaknya data point pada kondisi *baseline* I adalah lima, ini berarti bahwa pengamatan yang dilakukan pada kondisi *baseline* I adalah lima kali pertemuan. Pada kondisi intervensi jumlah titik data (data point) yang ada berjumlah enam, hal ini berarti bahwa panjang kondisi intervensi adalah enam kali pertemuan. Sedangkan pada kondisi *baseline* ke II jumlah titik datanya adalah lima, ini berarti lamanya pengamatan yang dilakukan pada kondisi ini adalah lima hari.

C. Pembahasan

Metode fernald adalah dimana anak dilatih membaca secara utuh yang dipilih dari cerita yang di buat oleh anak sendiri. Kemudian anak menelusuri kata dengan jarinya, sambil menelusuri anak mengucapkan kata itu keras-keras. Di samping itu anak melihat kata dan mendengarkan suaranya sendiri saat membaca.

Martini Jumaris (2007:189) mengemukakan bahwa Fernald Method atau teknik Fernald di kembangkan pada tahun 1943 oleh Grace M.Fernald ia mendirikan UCLA's Clinic School untuk siswa berkesulitan belajar dalam tingkat yang cukup berat, seperti dyslexia dan bagi anak yang termasuk kedalam kelompok lambat belajar. Sampai akhir hayatnya di tahun 1950 ia telah banyak memberikan kontribusinya terhadap penanggulangan kesulitan membaca yang ditekankan pada penggabungan pendekatan visual, auditory, kinesthetic dan tactile (VACK Approach).

Berdasarkan teori di atas peneliti juga menggunakan pendekatan visual, auditory, kinesthetic dan tactile (VACK Approach) atau metode Fernald dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar.

Penelitian ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan durasi yang berbeda – beda setiap kali pengamatan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung dengan tes lisan dan mencatat data pada saat kejadian yaitu kemampuan untuk membaca 10 kata benda.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang meningkat. Ini terlihat pada garis grafik yang terus meningkat (+) yaitu pada kondisi intervensi melalui metode Fernald, walaupun pada kondisi baseline baru ada sedikit perubahan. Yakni pada hari pertama sampai hari kelima kemampuan anak dalam membaca sepuluh kata benda adalah 20%.

Pada kondisi intervensi peneliti memberikan intervensi melalui metode Fernald. Setelah diberikan intervensi melalui metode Fernald, kemampuan membaca kata benda pada anak mengalami peningkatan.

Pada hari pertama intervensi, anak bisa membaca empat kata benda. Hari kedua mengalami peningkatan yaitu anak bisa membaca 6 kata benda dan. Hari

ketiga anak mampu membaca kata benda sebanyak 7 kata benda dan hari keempat kemampuan membaca kata meningkat jadi 9 kata, Hari kelima, ke enam dan ke tujuh anak sudah mampu membaca 10 kata benda dan intervensi di hentikan karena data yang diperoleh sudah stabil.

Dari intervensi ke baseline 2 adanya jeda waktu yang dilakukan agar data yang didapat bisa mengarah pada suatu kondisi yang mengalami peningkatan. Pada hari pertama anak bisa membaca 6 kata benda. Hari kedua anak bisa membaca 9 kata benda. Pada hari ketiga, ke empat dan ke lima anak sudah bisa membaca 10 kata benda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan memberikan intervensi melalui metode Fernald ternyata kemampuan membaca kata benda anak kesulitan belajar dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa metode Fernald efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah, namun demikian hasil penelitian ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 09 Sarilamak Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa dengan metode Fernald maka, kemampuan membaca permulaan (membaca 10 kata benda) pada anak Berkesulitan Belajar dapat meningkat. Anak diberi latihan secara berulang-ulang, dengan kondisi

baseline (A1) sebanyak lima kali pertemuan, kondisi intervensi (B) sebanyak 7 kali pertemuan dan kondisi baseline (A2) sebanyak lima kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dan juga dirumah setelah sepulang sekolah.

Dalam penelitian ini kemampuan siswa mengalami peningkatan, ini terbukti dari data yang diperoleh untuk kemampuan membaca kata benda, saat intervensi pertemuan ke 6 sampai ke 12 dengan skor tertinggi 100% mulai pertemuan ke 10 sampai ke 12 dan pada fase baseline (A2) pada pertemuan ke 13 sampai ke 17 anak memperoleh skor tertinggi 100% mulai pertemuan ke 15 sampai pertemuan ke 17. Hal ini juga telah dibuktikan peningkatan tersebut melalui grafik garis. Untuk itu setelah diberikannya latihan kepada anak Berkesulitan belajar yang peneliti lakukan, hendaknya menjadi motivasi bagi guru untuk memberikannya kepada anak yang lainnya karena kemampuan membaca sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang peneliti temukan pada saat melaksanakan penelitian ini tidak banyak hanya saja keterbatasan kata yang diberikan. Peneliti menyadari ilmu peneliti belum cukup luas untuk menjalani penelitian ini.

E. SARAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada guru untuk memvariasikan metode pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, sebagai contohnya metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (10 kata benda) bagi anak Kesulitan Belajar.
2. Kepada kepala sekolah di SDN 09 Sarilamak Payakumbuh agar bisa mengambil kebijakan dalam dalam penyediaan alat bantu pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang akan diberikan guru nantinya akan lebih berkualitas, salah

satunya adalah penyediaan metode Fernald sebagai metode pembelajaran. Hal ini telah terbukti salah satunya untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari ide yang baru demi pengembangan penelitian ini.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Mulyono (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Jamaris Martini(2009). *Kesulitan Belajar(Perspektif, Asesmen dan Penanggulanganya)*.Jakarta. Yayasan Penamas Murni
- Juang S, Koji T, & Hideo N. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Bandung. UPI Press
- Juang Sunanto, (2005), *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Tsukuba: Crice
- Ritawati Wahyudin, (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang. IKIP
- Shodig M. (1998). *Pendidikan bagi anak disleksia*. Jakarta. Depdikbud
- Subrata Heru (2009). Membaca permulaan. [http:// membaca-permulaan-permainan-bahasa.html](http://membaca-permulaan-permainan-bahasa.html), diakses Kamis, 28 Januari 2013, jam 13:04:15 WIB.
- Sumekar Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus (Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif)*, Padang : UNP Press
- Yusuf Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar (Konsep dan Penerapannya di Sekolah Maupun di Rumah)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi